

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Rubandiyah Issri & Nugroho, 2018). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia dengan angka kesakitan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, tidak hanya menyebabkan seringnya Kejadian Luar Biasa (KLB) tetapi juga menimbulkan dampak buruk terhadap sosial maupun ekonomi (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terus mengalami peningkatan terutama pada saat musim hujan dikarenakan cuaca yang tidak stabil dan curah hujan tinggi yang merupakan sarana untuk tempat perkembangbiakannya nyamuk *Aedes aegypti* (Susanti & Suharyo, 2017). Berdasarkan Kementerian Kesehatan tahun 2022, jumlah kasus DBD sampai dengan minggu ke-22 ada 45.387 kasus. Terdapat 10 provinsi dengan kasus DBD tertinggi diantaranya DI Yogyakarta, Lampung, Jawa Barat, Bali, Kalimantan utara, Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Barat. Jumlah kematian akibat DBD yaitu mencapai 432 kasus.

Jumlah kasus di Jawa Timur sebanyak 977 berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022 dengan kasus kematian sebanyak 17 orang. Kasus DBD tertinggi terdapat di Kabupaten Bojonegoro dengan 112

kasus, Kabupaten Nganjuk 72 kasus, Kabupaten Malang 66 kasus, Kabupaten Ponorogo 53 kasus, dan Kabupaten Sidoarjo 53 kasus.

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2022, Demam Berdarah Dengue di Kota Malang sejak bulan Januari 2022 sampai Juni 2022 terdapat 360 kasus dengan tujuh kasus orang meninggal dunia. Kejadian DBD ditemukan di lima kecamatan yaitu Klojen, Blimbing, Lowokwaru, Kedungkandang, dan Sukun.

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang paling rentan dan memiliki risiko tinggi terhadap penyakit (Nasiatin, T. & Hadi, I., 2019). Penderita Penyakit Demam Berdarah Dengue di Indonesia menunjukkan sekitar 86% adalah anak-anak usia 1 – 15 tahun, sedangkan kematian lebih banyak terjadi pada anak perempuan daripada anak laki-laki (Frida N, 2019).

Sekolah merupakan tempat utama yang digunakan anak untuk melakukan aktivitas selain di rumah. Selain belajar di sekolah anak juga menghabiskan waktunya untuk bersosialisasi, berkreasi, bahkan bermain. Oleh karena itu, pemberian pelayanan kesehatan kepada anak usia sekolah akan lebih efektif jika dilakukan di sekolah. Untuk melihat pentingnya kesehatan pada anak usia sekolah dimana kondisi tersebut merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat dipengaruhi oleh kesehatan (Mulyani et al., 2017).

Kelompok anak sekolah merupakan bagian kelompok masyarakat yang dapat berperan strategis, mengingat jumlahnya sangat banyak sekitar 20% dari

jumlah penduduk Indonesia. Peran anak sekolah sebagai Jumantik Cilik dapat digunakan untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada usia dini, yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran dan perilakunya di masa yang akan datang (Nurwidi et al., 2016).

Dalam menciptakan lingkungan sehat di sekolah harus menerapkan delapan indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu melaksanakan olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, menggunakan jamban bersih dan sehat, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 yang merupakan salah satu sekolah berada di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Pada saat dilakukan wawancara dan observasi dengan guru pembina UKS terdapat Juru Pemantau Jentik di SDN Percobaan 2 tetapi belum efektif terlaksana hanya ada data siapa saja siswa yang menjadi kader jumantik dari kelas 4–5 jadi belum terdapat kegiatan mengenai jumantik tersebut. Pencegahan DBD belum dilakukan oleh kader dikarenakan tidak adanya pengetahuan dan pelatihan dari pihak sekolah maupun puskesmas. Hanya guru pembina UKS saja yang masih mendapatkan pengetahuan mengenai jumantik. Di dalam laporan kesehatan siswa terdapat 2 siswa yang terkena DBD. Saat observasi jamban di sekolah masih terdapat jentik nyamuk. Sehingga, perlu

diadakan kegiatan yang dapat meningkatkan perubahan perilaku khususnya pada SDN Percobaan 2.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD di SDN Percobaan 2 Kelurahan Pisang Candi Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Pemberdayaan Kader Jumantik Terhadap Perilaku Pencegahan DBD di SDN Percobaan 2 Kelurahan Pisang Candi Kota Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan kader jumantik cilik terhadap perilaku pencegahan DBD

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) kader jumantik sebelum diberikan edukasi mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue*
2. Untuk mengidentifikasi perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) kader jumantik sesudah diberikan edukasi mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

3. Untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan kader jumantik terhadap perilaku pencegahan Demam Berdarah *Dengue*
4. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan dengan 7 langkah (Tahap Persiapan, Pengkajian, Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan/Program, Performalisasi Rencana Aksi, Implementasi, Evaluasi, dan Terminasi) terhadap pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Percobaan 2 Kota Malang

### **1.4.2 Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu dilaksanakan dalam penelitian ini pada bulan November 2022 s/d April 2023

### **1.4.3 Ruang Lingkup Materi**

Untuk materi yang diberikan dalam penelitian ini mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam kegiatan penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya terkait pemberdayaan kader jumantik di sekolah dasar.

### 1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah Dasar, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang tepat mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue* kepada kader jumantik
- b. Bagi Instansi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Malang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta penambahan ilmu, khususnya bagi mahasiswa program studi promosi kesehatan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Malang dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain.
- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu khususnya mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue*
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman serta dapat memahami lebih dalam upaya Promosi Kesehatan dalam promotif dan preventif untuk menerapkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di perkuliahan

## 1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul	Nama	Sasaran	Isi Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Peran Anak sebagai Juru Pemantau Jentik Cilik Di Desa Naena Muktipura Timika	(Novyan Lusiyana, 2022).	Anak-anak Desa Naena Muktipura dengan kriteria inklusinya pelajar SD atau SMP baik laki-laki maupun perempuan.	Pada jenis penelitian ini menggunakan studi observasional. Penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu pertama rekrutmen kader pemantau jentik, penyampaian materi, dan penerjunan kader. Anak-anak merupakan kader pemantau jentik nyamuk yang potensial karena antusias mendapatkan pengetahuan baru.	Lokasi, Waktu, Metode, Hasil	
Pemberdayaan Kader Jumantik Cilik sebagai Upaya Pencegahan Penyakit DBD di SDN 2 Samigaluh Desa Sidoarjo Kecamatan Samigaluh	(Nia Fararid Askar, M. Syaraji, Marko Ferdinan Salim, Dian Budi Santoso, Angga Eko Pramono, 2020).	Siswa kelas 4, 5 dan 6 berjumlah 31 siswa di SDN 2 Samigaluh	Penelitian ini merupakan pengabdian masyarakat pada siswa sekolah. Metode dalam kegiatan ini menggunakan <i>pre-post test</i> dengan diakhir kegiatan dipilih 6 siswa sebagai kader jumantik cilik. Tujuan dari penelitian ini untuk memberdayakan kader jumantik cilik sebagai upaya pencegahan penyakit DBD.	Lokasi, Waktu, Hasil	Metode
Pembentukan Kader Jumantik Cilik dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah di SDN, Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ambawang	(Otik Widyastutik, Agung Suprabowo, Deli Atika, 2020).	Para siswa kelas V	Kegiatan intervensi DBD melalui edukasi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap penyakit Demam Berdarah <i>Dengue</i> , bahayanya, pencegahannya, dan pelaksanaan PSN atau pemberantasan sarang nyamuk. Pembentukan kader pada 21 siswa kelas V dan didampingi oleh guru kelas dan kepala sekolah. <i>Pre-post test</i> dilakukan dalam pemilihan kader cilik.	Lokasi, Waktu, Hasil	Metode

<b>Judul</b>	<b>Nama</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Isi Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Juru Pemantau Jentik (JUMANTIK) Cilik Anak Sekolah Dasar	(Andreanda Nasution, Jeanita Hanissa, 2017).	Siswa yang menjadi anggota Dokter Kecil (Dokcil) di SDN Kedung Badak 04 berjumlah 38 siswa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pendidikan dan pelatihan Juru Pemantau Jentik. Penelitian ini menggunakan Uji T dengan teknik pengambilan sampelnya non random sampling. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara pengetahuan responden pada pengukuran pertama dan pengukuran kedua.	Lokasi, Waktu, Hasil, Metode	
Pemberdayaan Jumantik Cerdas Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SDN 4 Depansar	(Anny Eka Pratiwi, Hegard Sukmawati, 2021).	Siswa kelas 5 dan 6 yang Sudah terlatih dalam pelaksanaan PSN	Penelitian ini menggunakan metode <i>Participatory Monitoring</i> dan <i>Evaluation</i> . Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan peran siswa untuk dapat melakukan monitoring jentik secara berkala untuk menurunkan persebaran nyamuk serta meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa untuk melakukan pemantauan jentik berkala satu minggu sekali. Hasil penelitian ini yaitu pengetahuan mitra meningkat dinilai dari hasil <i>pre-post test</i> .	Lokasi, Metode, Waktu, Hasil	